



Edukasi Gosok Gigi untuk Meningkatkan Pengenalan (PHBS) Pola Hidup Bersih Sehat pada Siswa SDN Sidolaju 07

Dyah Ayu Rahmawati¹⁾, Tamman Firdaus Muqarrabin²⁾, Sumarno³⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1), 2), 3)}, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi^{1), 2), 3)}

Email : dyahayurahmawati@gmail.com

Abstract:

The introduction of a clean and healthy lifestyle through tooth brushing is expected to teach children how to brush their teeth correctly and regularly according to the procedure. Brushing teeth is a technique or process of cleaning dirt that can mechanically eliminate bad breath from the mouth using toothpaste and a toothbrush, followed by rinsing with clean water. Thus, the purpose of brushing teeth is a technique that children can perform for control and to prevent bacterial infections in the mouth, so that by brushing their teeth, they do not get cavities and remain white. This community service activity provides an introduction and practice on how to brush teeth to student at SDN Sidolaju 07, which was held for one day on April 20, 2024, located in Dusun Sidolaju, Sidolaju Village, Widodaren District. The methods used are surveys, interviews, PHBS counseling, tooth brushing practice, and evaluation. The sult of this PKM activity is that in addition to being able to brush their teeth correctly, the children can also apply a clean and healthy lifestyle in their daily lives.

Keyword: Toothbrushing; Oral and Dental Health; Clean and Healthy Living Behavior (CHLB)

Abstrak:

Pengenalan pola hidup bersih dan sehat melalui gosok gigi di harapkan anak mengetahui cara menggosok gigi dengan benar dan teratur sesuai dengan prosedur. Menggosok gigi adalah teknik atau proses pembersihan kotoran yang dapat menghilangkan bau mulut secara mekanis dari rongga mulut dengan menyikat gigi menggunakan pasta gigi, diikuti dengan berkumur menggunakan air bersih. Dengan itu tujuan dari menggosok gigi adalah teknik yang dapat dilakukan anak untuk pengontrolan serta dapat mencegah infeksi bakteri dimulut, sehingga dengan menggosok gigi, gigi tidak berlubang dan putih. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengenalan dan praktek cara menggosok gigi kepada anak di SDN Sidolaju 07 yang dilaksanakan satu hari pada tanggal 20 April 2025 yang berlokasi di Dusun Sidolaju, Desa Sidolaju, Kecamatan Widodaren. Metode yang digunakan adalah survei, wawancara, penyuluhan PHBS, praktek gosok gigi, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan PKM ini selain anak dapat menggosok gigi dengan benar anak juga sudah bisa menerapkan pola bersih hidup sehat dikehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Gosok gigi; Kesehatan gigi dan mulut; Pola hidup bersih dan sehat (PHBS)



PENDAHULUAN

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan manifestasi dari pandangan yang terinternalisasi dalam kebiasaan perseorangan, rumah tangga, dan komunitas dengan maksud untuk menaikkan, merawat, dan mengamankan kondisi kesehatan secara jasmani, rohani, jiwa, dan bermasyarakat. (Maryunani, 2013) (Mua'mar et al., 2024). Tujuan dari gaya hidup bersih dan sehat yaitu agar menyediakan kesempatan pembelajaran atau mewujudkan lingkungan yang mendukung anak-anak melalui pembukaan saluran komunikasi, informasi, dan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pandangan, dan tindakan mereka, sehingga anak-anak menjadi sadar, memiliki kemauan, dan mampu menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. (M.R, 2022) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi sebaiknya menjadi kebiasaan sehari-hari yang menyenangkan bagi anak, bukan paksaan. Keterampilan menggosok gigi dengan benar memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Kurniawati, 2020). Edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat ini memiliki tujuan untuk merealisasikan keberhasilan dalam menyikat gigi dengan memperhatikan aspek pemilihan alat yang betul, tata cara menyikat gigi yang berurutan, dan juga intensitas serta saat menyikat gigi yang akurat. (Arianto, 2014). Menurut (Aswadi, 2017) PHBS dapat didefinisikan sebagai praktik-praktik perilaku yang didasari oleh pemahaman dan kesadaran, yang memungkinkan individu atau keluarga untuk berdaya dalam aspek kesehatan diri dan mengambil peran aktif dalam mewujudkan kesehatan yang paripurna, meliputi dimensi fisik, mental, spiritual, dan sosial. Dalam mendidik anak orang tua harus memberikan contoh nyata yang bisa mereka tiru dengan baik serta memberikan pendidikan tentang PHBS (Affrida, 2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan tindakan kesehatan yang didasari kesadaran pribadi atau kolektif. (Julianti, 2018). Dalam aspek fisik motorik kasar menggosok adalah serangkaian gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar., sedangkan untuk fisik motorik halusnya menggosok berguna untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan yang baik (Irna Najiah, 2020).

Gigi merupakan bagian dari mulut. Mumpuni (2013) mendefinisikan gigi sebagai bagian tubuh yang keras, berukuran kecil, dan berwarna putih. Gigi-gigi ini tumbuh teratur dengan akar yang tertanam di gusi, dan fungsi utamanya adalah untuk mengunyah dan menggigit. Pada dasarnya, membersihkan gigi dengan sikat adalah cara pengendalian lapisan bakteri (plak) yang paling sering diterapkan, sederhana, dan ampuh. Giri (2018) menjelaskan bahwa aktivitas menggosok gigi dengan cara yang benar berdaya guna dalam mengurangi plak dan mempertahankan keutuhan gigi serta jaringan di sekelilingnya. Kesehatan gigi dan mulut yang optimal ditandai dengan kondisi prima pada jaringan keras dan lunak gigi beserta elemen terkait di dalam rongga mulut. Keadaan ini memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan fungsi, masalah estetika, maupun rasa tidak nyaman akibat penyakit, kelainan gigitan, atau kehilangan gigi, sehingga mendukung kualitas hidup yang produktif secara sosial dan ekonomi. Karies gigi merupakan masalah kesehatan mulut yang paling umum terjadi, terutama pada anak-anak.



Penyakit ini ditandai dengan kerusakan pada permukaan gigi yang dapat meluas hingga ke lapisan pulpa. Adanya masalah karies gigi dapat mengganggu kesehatan mulut dan menurunkan kualitas hidup, mengingat kesehatan mulut merupakan bagian integral dari kesejahteraan hidup. Mulut berperan penting dalam fungsi bicara, mengunyah, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Sebaliknya, karies gigi justru menjadi indikator kurangnya perawatan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat (Marthinu & Bidjuni, 2020). Demi meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat terkait gigi dan mulut, diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, tidak terbatas pada pemerintah dan tenaga medis. Dokter gigi dapat berkontribusi melalui penerapan edukasi kesehatan yang terstruktur di masyarakat sebagai solusi atas berbagai permasalahan gigi dan mulut. Mengingat tingginya risiko masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di masa pertumbuhan. Seperti yang ditunjukkan oleh Pandeiro & Rosita (2015) dengan contoh gigi berlubang dan karies, maka fokus edukasi pada anak merupakan langkah awal yang strategis.

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan bagian penting dari program kesehatan gigi nasional di Indonesia yang bertujuan mengatasi masalah kesehatan gigi. Upaya terencana ini mendorong individu atau kelompok masyarakat untuk mengubah perilaku buruk menjadi kebiasaan baik demi kesehatan gigi mereka. Motivasi diberikan agar mereka meningkatkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut (Budiharto, 2013). Penggunaan media phantom gigi dalam penyuluhan terbukti efektif karena visualisasi yang jelas membantu anak-anak memahami susunan gigi dan meningkatkan keterampilan setelah edukasi (Nurmalasari et al., 2021).

SDN Sidoalaju 07 ialah satuan pendidikan yang terletak di Desa Sidolaju, Kecamatan Widodaren. SDN Sidolaju 07 memiliki enam ruang kelas, satu kantor, satu dapur, dua toilet, dan satu UKS. SDN Sidolaju 07 merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan program pengabdian masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHSB) dengan mengenalkan cara menggosok gigi. Pengabdian ini dilaksanakan satu hari tanggal 20 April 2025, dimana pada hari itu dilaksanakan pengenalan sekaligus praktek menggosok gigi pada anak. Dengan diadakannya edukasi dan praktik cara menyikat gigi yang tepat kepada siswa sekolah dasar di SDN Sidolaju 07, diharapkan mampu menjadikan edukasi mengenai PHSB dan juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak sekolah dasar dalam perilaku pola hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya menggosok gigi. Kegiatan ini dilaksanakan satu hari tanggal 20 April 2025. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dalam kelompok usia 6 hingga 10 tahun di SDN Sidolaju 07. Berikut adalah langkah-langkah metode yang dilakukan: Survei awal, yaitu Observasi lokasi di SDN Sidolaju 07 untuk mengetahui kebutuhan, kondisi fasilitas, dan kebiasaan siswa terkait pola hidup bersih. Melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan guru untuk pelaksanaan program. Diskusi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan, alur



kegiatan, serta perlengkapan yang dibutuhkan. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang program PHBS yang sudah ada di SDN tersebut, seperti kebiasaan cuci tangan dan gosok gigi. Hasil wawancara digunakan untuk menyesuaikan pendekatan edukasi yang akan dilakukan.

Penyuluhan PHBS, Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan asas-asas proteksi terhadap penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan keamanan dalam aktivitas sehari-hari (Avoanita, 2016) (Mahdi et al., 2025). Penyuluhan melalui Media Visual: Penyampaian informasi melalui video edukasi tentang pentingnya menggosok gigi secara benar. Video ini menunjukkan cara menggosok gigi dengan prosedur yang tepat. Presentasi Interaktif: Penjelasan ulang oleh tim pengabdian masyarakat tentang langkah-langkah menggosok gigi, manfaatnya, dan pentingnya menjaga kebersihan gigi. Simulasi Alat: Penunjukan pasta gigi dan sikat gigi yang sesuai dengan umur anak-anak. Siswa-siswi diberikan contoh langsung cara menggosok gigi yang benar oleh Mahasiswa KKN. Kemudian anak diajak untuk praktek bersama-sama. Evaluasi, Dilakukan tanya jawab untuk mengukur pemahaman anak tentang informasi yang diberikan. Anak-anak diminta mempraktikkan kembali teknik menggosok gigi yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya dalam penyuluhan dan praktek menggosok gigi kepada siswa-siswi dilakukan dengan memberikan secara langsung. Pada bagian ini Mahasiswa KKN menguraikan perihal penyuluhan dan praktek untuk siswa-siswi di SDN Sidolaju 07 melalui kegiatan gosok gigi. Berikut ini merupakan pemaparan tahapan dalam kegiatan PKM:

1. Survei di SDN Sidolaju 07

Pada tahap ini, seluruh Mahasiswa KKN berkunjung ke SDN Sidolaju 07 untuk melakukan perizinan kepada kepala sekolah pada tanggal 11 April 2025. Selain melakukan perizinan Mahasiswa juga melakukan observasi lembaga serta berdiskusi dengan guru terkait waktu pelaksanaan, alur kegiatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kemudian dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah. Wawancara ini merupakan tahap dimana mahasiswa melakukan tanya jawab mengenai informasi tentang PHBS dan menggosok gigi di SDN Sidolaju 07 sebelum kegiatan ini berlangsung. Tahap wawancara ini dilakukan oleh seluruh mahasiswa. Hari Jumat, tanggal 11 April 2025 menjadi waktu pelaksanaan kegiatan wawancara. Hasil dari wawancara yang diberikan kepala sekolah yaitu, SDN Sidolaju 07 mengadakan program PHBS, diantaranya yang paling penting cuci tangan yang diajarkan setiap hari, gosok gigi yang dilakukan 2 bulan sekali secara bersamaan dengan program PBHS makan sehat. program PHBS ini juga memberikan bimbingan kepada siswa-siswi tentang Kesehatan gigi dan gusi optimal dapat dicapai dengan mengikuti langkah-langkah menyikat gigi yang tepat.



Gambar.1. Kegiatan Wawancara Bersama Kepala Sekolah

2. Penyuluhan PHBS dan Gosok Gigi Kepada Anak

Tahap penyuluhan ini dilakukan oleh seluruh mahasiswa KKN pada pukul 09.00-09.30 WIB. Tahap ini diawali dengan pemberian informasi melalui video yang berkaitan dengan cara menggosok gigi, siswa-siswi diminta untuk melihat tayangan video tersebut. Tahap selanjutnya, perwakilan dari Mahasiswa KKN yang sudah ditugaskan untuk menjelaskan ulang informasi dari video yang sudah ditayangkan pada siswa tentang pentingnya menggosok gigi. Pada penyuluhan ini mahasiswa menyampaikan bahwa “Kebersihan diri, seperti mandi, mencuci tangan, dan menggosok gigi, membantu tubuh tetap sehat dan terhindar dari kuman yang dapat menyebabkan sakit. Gigi yang bersih membuat kita bisa makan dengan nyaman, berbicara jelas, dan tidak sakit gigi. Jika kita tidak menggosok gigi, kuman dan sisa makanan bisa membuat gigi berlubang, sakit gigi, dan gusi berdarah”.

Mahasiswa juga menunjukkan cara menggosok gigi yang benar. Dengan gerakan memutar kecil di bagian depan dan belakang gigi, serta gosok gigi atas dan bawah. Mahasiswa juga menjelaskan bahwa pasta gigi dengan fluoride membantu melindungi gigi agar tetap kuat dan tidak mudah rusak. Mahasiswa menekankan pentingnya menjaga rutinitas menggosok gigi setiap hari yaitu pada pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur. Selain menyikat gigi, Mahasiswa juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri, termasuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas di luar ruangan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar.2. Penyuluhan PHBS dan gosok gigi pada anak

3. Praktek Menggosok Gigi Pada Anak

Pada tahap ini Mahasiswa memberikan contoh cara menggosok gigi kepada siswa-siswi kemudian mengajak mereka untuk praktek bersama-sama menggosok gigi sesuai

dengan prosedur yang benar serta video yang telah ditonton dan bimbingan dari mahasiswa. Pelaksanaan praktek menggosok gigi dilaksanakan jam 09.30-10.00 WIB. Langkah-langkah menggosok gigi yaitu:

- a. Persiapan. Pilih sikat gigi yang sesuai dengan usia siswa. Pastikan sikat gigi memiliki bulu yang lembut agar tidak merusak gusi. Untuk membantu mencegah gigi berlubang, gunakan pasta gigi berfluoride. Sebelum mengaplikasikan pasta gigi, lembabkan sedikit sikat gigi dengan air.
- b. Menggosok gigi. Tempatkan sikat gigi pada gigi dengan sudut sekitar 45 derajat ke garis gusi. Ini membantu membersihkan gigi dan area sepanjang garis gusi. Gunakan gerakan memutar kecil dan lembut pada bagian depan dan belakang gigi. Hindari menggosok gigi dengan gerakan keras atau terlalu cepat. Untuk gigi belakang (gigi geraham), gunakan gerakan naik turun atau gerakan memutar untuk membersihkan permukaan gigi yang lebih luas. Gosok bagian depan, belakang, dan permukaan gigi kunyah (bagian atas gigi).
- c. Durasi dan frekuensi. Gosok gigi selama dua menit. Pastikan untuk menggosok gigi sehari dua kali, di pagi hari sekali setelah sarapan dan sekali sebelum tidur.
- d. Bersihkan sikat gigi. Setelah selesai, bersihkan sikat gigi dengan air yang bersih dan letakkan di area yang tidak lembab. Pastikan sikat gigi tak terkena benda kotor.



Gambar. 3. Kegiatan praktek menggosok gigi pada anak

4. Evaluasi Kepada Anak

Tahap evaluasi dilaksanakan diakhir tahap kegiatan menggosok gigi yakni jam 10.00-10.30 WIB. pada tahap ini Mahasiswa KKN melakukan tanya jawab terkait informasi yang telah disampaikan selama penyuluhan. Pertanyaan meliputi pentingnya menggosok gigi, alat yang digunakan, dan waktu yang tepat untuk melakukannya dengan tujuan memastikan pemahaman siswa mengenai konsep dasar kebiasaan menggosok gigi dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Anak-anak diminta maju kedepan teman-temannya untuk mempraktikkan kembali teknik menyikat gigi yang benar berdasarkan video edukasi dan arahan sebelumnya. Mahasiswa KKN mengamati dan memberikan koreksi jika gerakan



menyikat gigi kurang tepat. Evaluasi dilakukan dengan mengamati sejauh mana siswa-siswi memahami langkah-langkah menggosok gigi, seperti penggunaan sikat gigi, pasta gigi, serta gerakan menyikat di bagian depan, belakang, dan atas gigi. Mahasiswa KKN memberikan apresiasi atas usaha siswa-siswi yang telah memahami dan mempraktikkan kebiasaan menggosok gigi dengan benar. Dengan tahapan evaluasi ini, diharapkan edukasi menggosok gigi dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh siswa-siswi baik di rumah maupun di sekolah.



Gambar. 4. Evaluasi praktek gosok gigi

PENUTUP

Kegiatan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan fokus terhadap kebiasaan menggosok gigi merupakan upaya penting yang harus diajarkan sejak usia dini. Melalui penyuluhan dan praktik langsung yang diadakan oleh Mahasiswa KKN sebagai pengabdian masyarakat di SDN Sidolaju 07, siswa-siswi diperkenalkan dengan teknik menggosok gigi dengan tepat dan rutinitas perawatan gigi yang tepat. Program ini juga melibatkan video edukasi, praktik bersama, dan evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa-siswi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa-siswi tidak hanya memahami cara menyikat gigi dengan benar, tetapi juga mampu mempraktikkan kebiasaan hidup bersih secara mandiri pada keseharian mereka. Di samping itu, peran orang tua, pendidik serta lingkungan sekolah juga perlu untuk menciptakan kebiasaan positif ini. Dengan adanya pembiasaan yang baik, siswa-siswi dapat terhindar dari masalah kesehatan mulut seperti gigi berlubang dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan dampak positif dalam mendukung pola hidup sehat sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. (2017). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Strategi ibu dengan peranan dalam membentuk kemandirian anak*, 114.
- Arianto, S. Z. (2014). Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9.
- Avoanita Yosa dan Erni Gultom. 2016. *Analisis Penggunaan Media Komunikasi Dalam*



Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Derajat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN Way Harong Kecamatan Way Lima. Jurnal Analisis Kesehatan PoltekNIK Kesehatan Tanjung Karang. Vol.5 Nomor 2.

- Budiharto. (2013). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi. EGC
- S.S. (2017). Nusa Tenggara Timur. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba kabupaten Manggarai Timur*, 187-196.
- Giri, K. (2018). Effectiveness Between Two Tooth brushing Methods on Removing Dental Plaque. *Jurnal Nobel Medical College*, 26-29.
- Irna Najiah, L. N. (2020). Pengembangan Media Healthy Dental Books (HDB) untuk Memfasilitasi Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agopedia*, 133.
- Julianti, R. H. (2018). Jurnal Ilmiah Potensia. *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah*, 11-17.
- Kurniawati, B. P. (2020). Jurnal Kesehatan Karya Husada. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBBS) dalam Pencegahan Penularan Covid - 19*, 8.
- Mahdi, Darmanto, Nuri, S. A., & Musfirotul, F. I. (2025). "Perkembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Desa Kandangapi Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/almaun.v4i1.502>
- Mua'mar, R. A., Nuri, S. A., Evvy, L., & Agus, S. (2024). "Sosialisasi Efek Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa Kandangapi Kecamatan Jenar." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–20.
<https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/339>
- M.R, N. (2022). *Modul PHBS Aku Hebat (Ayo Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)*. Bogor.
- Marthinu, Ludiano Tommy & Bidjuni, Mustapa. (2020). *Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, Vol. 3 No. 2, hlm. 58-64
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Modifikasi Kurikulum.
- Mumpuni, Y.P. (2013). *Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., Prasetyowati, S., Keperawatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi terhadap Perilaku Siswa tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2).
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Partido, Brian B & Chartier, Elizabeth A. (2020). *Outcome evaluation of the Dental Health*



Outreach Mobile Experience (HOME) Coach Program. Journal of Dental Education.
85(1). Pg. 37-43.